

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS DONGENG MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS III SD NEGERI 28 P. SARAPPO LOMPO
KEC. LIUKANG TUPABIRING KAB. PANGKEP**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
JUMARNI
10540885913

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **JUMARNI, NIM 10540 8859 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Jum'at** tanggal **08 Desember 2017**.

19 Rabiul Awal 1439 H
Makassar, 08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|-------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. A. Rahman, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua : | Dr. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. A. Rahman Rahim, M.Dm. | (.....) |
| | 3. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Hasinola, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



(Signature)

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : JUMARNI
NIM : 10540 8859 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

Dengan Judul Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap
Kemampuan Mengingat Dongeng Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia Kelas IV SD Negeri 28 Pulau Sarappo
Lompo Kecamatan Lukung Tupabiring Kabupaten
Pangkajene

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. A. Rahman Rahim, M.Pd.

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860.957

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM. 970.635

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN
KELAS III SD NEGERI 28 P. SARAPPO LOMPO KEC. LIUKANG
TUPABBIRING KAB. PANGEKP

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Keterangan
1.	Kamis, 04 Agustus 2017	08.50 – 09.30	Observasi	Terlaksana
2.	Jumat , 05 Agustus 2017	08.50 – 09.30	<i>Pretest</i>	Terlaksana
3.	Senin, 07 Agustus 2017	09.30 – 12.30	Mengajar	Terlaksana
4.	Selasa, 08 Agustus 2017	08.50 – 09.30	Mengajar	Terlaksana
5.	Rabu, 09 Agustus 2017	09.30 – 12.30	<i>Posttest</i>	Terlaksana





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-860132, fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JUMARNI**

NIM : 10540 8859 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 28 P. Sarapp Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Perjanjian

JUMARNI
10540 885913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-860132, fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JUMARNI**

NIM : 10540 8859 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 28 P. Sarapp Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Perjanjian

JUMARNI
10540 885913

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Tak ada kesuksesan tanpa sebuah kerja keras dan keuletan adalah kemenangan yang paling besar

Bukanlah karena kita tidak pernah terjatuh, melainkan karena segera bangkit saat setiap kali terjatuh

Jika waktu kita anggap sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka membuang waktu dengan sia-sia adalah pemborosan paling pembawa sial

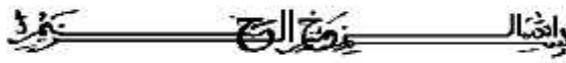


Kupersembahkan karya sederhana ini, untuk Ayahanda, Ibunda, dan Saudara-saudariku. Berkat segala pengorbanan menyertai doa dan restu mereka mengiringi setiap langkahku, yang walau tertatih-tatih namun telah berhasil membawaku sampai ke halte saat ini, menuju perjalanan panjang kemasadatang.

'Terima Kasih Bunda! 'Terima Kasih Ayah! Juga Saudara-saudariku!

Juga kuingkiskan rasa cinta dan kasih sayang sekaligus penghargaan kepada Keluarga besarku dan orang-orang yang mencintaiku atas segala pengharapan, doa terbaik, dan rasa bangga yang mengiringi setiap langkahku sekarang hingga masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 28 P. Sarappo Lompo.**

Disadari sejak awal hingga akhir, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai hambatan dan tantangan. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran sehingga skripsi dapat terselesaikan. Taklupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tuaku yaitu Ayahanda dan Ibunda tercinta Hasan (Almarhum) dan Hindong, atas segala pengorbanan dan perjuangan yang tiada batas yang telah berjuang, berdo'a, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Begitu pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Abd. Rahman Rahim M.Hum., Pembimbing I dan Dr. Sitti Aida Asiz,.M.Pd., Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, memberi petunjuk, saran dan selalu memberi dorongan dan motivasi kepada penulis sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada bapak :
Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah
Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan
layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan
dan penyelesaian studi, Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D., Ketua Prodi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan izin untuk melakukan
penelitian skripsi ini, Dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar yang
telah membimbing dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama
mengikuti perkuliahan, sehingga penulis dapat melakukan penelitian skripsi ini
dan menyelesaikan studi dengan baik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada
Kepala Sekolah SDN 28 P. Sarappo Lompo Rahimi S.Pd., M.Pd., atas izinya
untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Demikian pula,
kepada guru kelas III, Fahri Hasbullah A.Ma atas arahan dan bimbingan yang
diberikan penulis dalam melaksanakan penelitian, Guru SDN 28 P. Sarappo
Lompo yang ikut membantu kelancaran penelitian. Penulis ingin mengucapkan
terima kasih kepada teman seperjuanganku Arian Adriani Amiruddin dan Yaomil
Inda Pratiwi yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku
terkasih serta rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan
2013 khususnya kelas L atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya
kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidup.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa
mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan

tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Wassalam.

Makassar, Agustus 2017

Penulis



DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka	10
1. Penelitian yang Relevan.....	10
2. Menulis	11
a. Hakikat Menulis	11
b. Pengertian Menulis.....	13

c. Jeni-jenis Menulis.....	14
d. Tujuan Menulis.....	15
e. Manfaat Menulis.....	16
f. Strategi Pembelajaran Menulis di SD.....	17
g. Penilaian Keterampilan Menulis.....	18
3. Cerita Rakyat Tradisisonal.....	18
a. Pengertian Dongeng.....	19
b. Jenis-jenis Dongeng.....	20
4. Pengertian Media Gambar Seri (Media Visual).....	21
a. Pengertian Media.....	21
b. Konsep Gambar Seri (Media Visual).....	23
c. Kelemahan dan Kelebihan media Gambar seri.....	24
d. Manfaat Media Gambar Seri.....	25
e. Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Dongeng.....	27
B. Kerangka Pikir.....	28
C. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	30
C. Defenisi Operasional Variabel.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	33

G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel : 1. Model <i>One Group pre-test and post-test Design</i>	31
Tabel : 2 Keadaan Populasi.....	32
Tabel : 3 Keadaan Sampel.....	33
Tabel : 4 Menentukan Kemampuan Murid.....	34
Tabel : 5 Deskripsi Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 28 P. Sarappo Lompo Sebelum diberikan Perlakuan atau <i>Pretest</i>	35
Tabel : 6 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sebelum diberikan Perlakuan	36
Tabel : 7 Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 28 P. Sarappo Lompo (<i>Pretest</i>)	36
Tabel : 8 Deskripsi Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Setelah diberikan perlakuan (<i>Posttest</i>).....	37
Tabel : 9 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Setelah Diberikan Perlakuan atau (<i>Posttest</i>).....	38
Tabel : 10 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Setelah Diberikan Perlakuan (<i>Posttest</i>).....	39
Tabel : 11 Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .	40

Tabel : 12 Aspek-aspek Penilaian Keterampilan Siswa dalam Menulis Cerita Dongeng melalui Gambar Seri.....	41
Tabel : 13 Distribusi Nilai, Frekuensi dan Persentase Keterampilan Menulis Dongeng Sebelum Menggunakan Media Gmabar Seri (<i>pretest</i>).....	42
Tabel : 14 Klasifikasi Ketuntasan Nilai Murid Kelas III (<i>Pretest</i>).....	43
Tabel : 15 Distribusi Nilai, Frekuensi dan Persentase Keterampilan Menulis Dongeng Setelah Menggunakan Gambar Seri (<i>posttest</i>).....	44
Tabel : 16 Klasifikasi Ketuntasan Nilai Murid Kelas III (<i>Pretest</i>).....	45
Tabel : 17 Distribusi Nilai Pretast dan Posttest Keterampilan Menulis Dongeng Pada Murid Kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo.....	46
Tabel : 18 Menentukan Md.....	47
Tabel : 19 Tabel Distribusi T.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

- A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- A.2 Daftar Hadir
- A.3 Jadwal Pelaksanaan

LAMPIRAN B

- B.1 Soal *Pretest* dan *Posttest*
- B.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Menggunakan Gambar Seri

LAMPIRAN C

- C.1 Hasil Kerja *Pretes* dan *Postest* Siswa

LAMPIRAN D

- D.1 Daftar Nilai *Pretest* dan *Postest*
- D.2 Hasil Analisis Data *Pretest* dan *Postest*
- D.3 Hasil Analisis Data Perbedaan Antara *Pretest* dan *Postest*
- D.4 Hasil Analisis Data Inferensial
- D.5 Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa

LAMPIRAN E

- E.1 Persuratan
- E.2 Kartu Kontrol Penelitian

LAMPIRAN F

- F.1 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah. Masyarakat Indonesia dengan laju perkembangannya masih menghadapi masalah berat, terutama berkaitan dengan kualitas yang relevansi dan efisiensi pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Bab I Ketentuan umum pasal 1 menyatakan bahwa : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hal ini berkaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun dengan siswa dengan siswa. Terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu: (1) siswa menunjukkan keaktifan, yang tampak dalam jumlah

curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang di harapkan.

Untuk menarik minat siswa dalam memahami konsep-konsep yang tercakup dalam kurikulum khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SD secara keseluruhan tidaklah mudah guru dituntut mampu memiliki dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang disajikan, untuk menghidupkan suasana pengajaran yang baik.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ada empat standar kompetensi yang dimiliki oleh seseorang siswa sebagai kemampuan dasar yaitu kemampuan standar kompetensi mendengarkan, membaca, bercerita, dan menulis. Menurut Tarigan (2013 : 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan eksfresif. Dalam kehidupan moderen ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Dengan menguasai keterampilan dasar menulis siswa dapat: (a) meningkatkan kecerdasanya, (b) mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, (c) menumbuhkan keberanian, dan (d) dapat mendorong motivasi mencari dan menemukan informasi.

Munulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh murid sekolah dasar terutama pada siswa kelas awal yaitu kelas I s/d III. Dengan memiliki kemampuan menulis, murid dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamanya keberbagai pihak. Disamping itu, murid pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuanya melalui tulisan-tulisan.

Rendahnya kemampuan menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia terjadi karena guru cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional sehingga pembelajaran berlangsung menonton dan membosankan.

Pada umumnya, murid kurang berminat pada kegiatan menulis mereka lebih menyukai berkomunikasi secara lisan karena berkomunikasi secara lisan lebih mudah dibanding berkomunikasi secara tertulis. Hal inilah yang menyebabkan murid tidak mampu melaksanakan kegiatan menulis sebagai perwujudan bentuk komunikasi tertulis. Kepandaian seseorang dalam menulis tidak selalu ditentukan oleh faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan kemampuan menulis, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, dan kemampuan membaca. Jelaslah bahwa ketiga faktor tersebut merupakan bagian dari sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis seseorang.

Agar pembelajaran menulis di SD dapat terlaksana dengan baik maka guru harus terampil didalam merancang dan mengelola proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang biasa di lakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya meningkatkan keterampilan menulis cerita di kelas III yaitu dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Ada tiga alasan mengapa penulis memilih penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan kemampuan menulis cerita dongeng. Pada mata pelajaran bahasa indonesia melalui media gambar seri adalah : (1) murid dapat lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. (2) murid tidak merasa bosan

dalam proses pembelajaran (3) rendahnya kemampuan menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media gambar seri.

Media pembelajaran dapat (1) memperjelas materi, (2) membangkitkan motivasi, (3) meningkatkan pemahaman. Gambar seri adalah media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan sehingga tidak menimbulkan verbalisme, salah tafsir serta dapat meningkatkan keaktifan dari proses pembelajaran.

Media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat cocok digunakan untuk melatih keterampilan menulis dongeng dan keterampilan ekspresi lisan (berbicara dan bercerita). Media gambar seri bisa dipasang di papan tulis sehingga siswa satu kelas dapat melihat dengan langsung, gambar disajikan dalam kertas gambar dan dibagikan sesuai jumlah siswa yang ada, agar siswa bisa melihat gambar seri dengan lebih jelas satu persatu.

Media gambar seri merupakan media yang terdiri dari beberapa buah gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang merupakan satu rangkaian cerita.

Menurut Soeparno (1988: 19), peranan gambar seri dalam pembelajaran menulis adalah membantu siswa dalam memperoleh konsep tentang suatu topik tertentu dengan mengamati gambar seri yang dibentangkan di depan kelas kemudian siswa diminta menuangkannya dalam bentuk tulisan. Selain itu, gambar seri merupakan gambar *mnemois* yakni suatu gambar yang dapat menimbulkan suatu ingatan pada suatu rangkaian kejadian tertentu. Sedangkan menurut pendapat Abbas (2006: 134), gambar seri yang berupa kejadian

beruntun/kronologis akan membantu siswa dalam menemukan gagasan dalam bercerita. Sesuai dengan tahap perkembangannya, siswa SD masih akan lebih mudah memahami konsep bila melalui media yang konkret, begitu pula dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Dengan memanfaatkan media gambar seri, siswa akan terpusat perhatiannya pada segala sesuatu yang ada di dalam gambar. Gambar seri juga dapat menjadikan siswa tertarik dalam pembelajaran sehingga minat siswa untuk menulis menjadi meningkat.

Dengan mengamati gambar siswa akan lebih mudah menemukan kosa kata dan mengungkapkan sesuatu yang ada digambar dalam bentuk tulisan. Siswa dapat membuat kalimat dengan mudah dan merangkai kalimat tersebut menjadi paragraf yang sesuai dengan gambar. Siswa kemudian merangkai paragraf tersebut menjadi karangan yang berupa rangkaian cerita yang bersambungan sesuai dengan urutan gambar.

Dongeng merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa yang berisi cerita pendek mengenai hal-hal yang tidak benar-benar terjadi dan dibuat sebagai bacaan hiburan semata. Cerita dongeng biasanya berupa petualangan yang penuh dengan imajinasi dan seringkali tidak masuk akal karena menampilkan tokoh dan suasana cerita yang terkesan gaib.

Menurut Kamisa (1997: 144) menyatakan bahwa dongeng ialah suatu cerita yang dituturkan atau dituliskan yang sifatnya hiburan dan biasanya tidak benar-benar terjadi dalam suatu kehidupan. Dongeng adalah suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi / fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng.

Menurut Triyanto (2007 :46) menyatakan bahwa dongeng ialah suatu cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi dan berfungsi untuk menyampaikan suatu ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur.

Menurut Semi (1988-29) menyatakan bahwa dongeng adalah biasanya menceritakan tentang sebuah asal mulah suatu tempat atau peristiwa yang aneh yang menakjubkan tentang kehidupan manusia atau binatang.

Oleh karena itu peneliti melakukan observasi langsung di SDN 28 Pulau Sarappo Lompo Kec. Liukang Tupabirng Kab. Pangkep. Pada hari senin 16 Agustus semester I(ganjil) Tahun ajaran 2015/2016, dengan hasil observasi pada umumnya di sekolah tersebut jarang menggunakan media pembelajaran terutama dalam hal menulis cerita, belum pernah menggunakan media gambar seri. Jadi siswa disekolah dasar tersebut kurang terampil dalam menulis cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia, disamping siswa yang mengikuti pembelajaran kurang bersemangat karena kurangnya penggunaan media pembelajaran, guru kurang melibatkan siswa dalam PMB, hal ini ditemukan peneliti dari hasil observasi yang dilakukan dalam setting kelas III di sekolah dasar tersebut yang berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis, sehingga temuan peneliti. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain proses pembelajaran masih bersifat menonton sehingga tidak ada interaksi antara guru dan murid, dimana guru hanya memberi tugas yang bersifat searah yang merupakan sifat individu tanpa ada interaksi didalamnya.

Selain dari hasil diskusi yang peneliti lakukan juga ada nilai awal peneliti yang peroleh untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan menulis

dongeng yang dimiliki oleh siswa kelas III sebanyak 30 orang terungkap bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 7. Alasan dari perolehan nilai ini karena pembelajaran menulis dongeng kurang mengaktifkan siswa secara mental, fisik maupun emosional sehingga berakibat pada rendahnya keterampilan menulis dongeng siswa kelas III SDN 28 Pulau Sarappo Lompo Kec. Liukang Tupabiring Kab. Pangkep.

Dari hasil temuan diatas serta uraian yang peneliti paparkan, menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan menulis cerita siswa dikelas III karena beberapa faktor yang telah peneliti sampaikan, dimana faktor utama yaitu kurangnya penggunaan media gambar seri yang melibatkan aktifitas mental, fisik maupun emosional, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita. Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan berdampak negatif bagi siswa yang mana dampaknya nyata yang dapat kita lihat adalah rendahnya keterampilan menulis, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh karena itu, peneliti merencanakan upaya didalam mengatasi hal tersebut melalui peneliti kuantitatif dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Dongeng Siswa Kelas III SDN 28 Pulau Sarappo Lompo Kec. Liukang Tupabiring Kab. Pangkep”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah penggunaan media gambar seri berpengaruh pada keterampilan menulis dongeng mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN 28 Pulau Sarappo Lompo Kec. Liukang Tupabiring Kab. Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan khususnya yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengatasi kesulitan siswa dalam menulis cerita dongeng.
2. Untuk mengetahui pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi akademis, proses penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru dan lembaga pendidikan pada umumnya tentang penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng.
- b. Mengembangkan wawasan peneliti dalam pengembangan proses belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan, atau pembandingan bagi penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan aktifitas belajar di sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam media pembelajaran yang sesuai dan efektif.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa di harapkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

- a. Yulianto. 2010. “Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa dikelas V SDN 4 Pare-pare” Falkulatas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Dari hasil penelitian menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri setiap siklus mengalami peningkatan sangat baik dari tahap pratindakan ketindak siklus 1 yang mana presentase ketuntasan belajar pada tahap pratindakan 65,10% meningkat menjadi 69,80%, siklus II menjadi 73,40% dan siklus III 76,44 %.
- b. Riska. 2015. “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Karangan dikelas 3 SD Inpres 3/77 Ujung Lamuru Kec. Lappariaja Kabe” Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan siswa dapat dilakukan dengan menggunakan media gambar seri. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil menulis karangan pada *pretest* dan *posttest*. Hasil tes sebelum perlakuan (*pretest*) mencapai rata-rata mencapai sebesar 53,84% dan setelah perlakuan (*posttest*) meningkat menjadi 72,5%.

- c. Mesawwir. 2015. "Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 145 Banca, Kec. Baraka, Kab. Enrekang. Jurusan Pendidikan Guru sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dari hasil penelitian keterampilan menulis cerita murid dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan media gambar seri. Hasil analisis statistic infrensial menggunakan rumus uji t, di ketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 9,30 dengan frekuensi db = 19, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 2,09$. Jadi, $t > t_{Tabel}$ atau hifotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima.

2. Menulis

a. Hakikat Menulis

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan melalui aturan yang teratur. Umumnya keterampilan menyimak mendahului keterampilan berbicara kemudian keterampilan dan berakhir dengan keterampilan menulis.

Menurut Rahardi (2003) dalam Dewi Kusumaningsih dkk (2013:65) menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu dengan menggunakan bahasa tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan.

Menulis merupakan suatu medium yang penting untuk mengekspresikan diri pribadi, untuk berkomunikasi, dan untuk menemukan makna. Kebutuhan-kebutuhan tersebut semakin bertambah oleh adanya perkembangan media baru. Untuk komunikasi masa. Oleh karena itu praktik, latihan dan studi menulis tetap merupakan bagian yang dari kurikulum sekolah dan menjadi bagian sentral dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Menurut Akhadiyah, (1997) (dalam Kusumaningsih dkk (2013:66) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medimnya. Menulis sebagai suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan mengungkapkan melalui bahasa tulisan kepada pembaca, untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan morfologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis merupakan proses bernalar. Untuk menulis suatu topik, penulis harus berpikir, menghubungkan suatu fakta, membandingkan, dan sebagainya.

Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa. Penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Di samping modal dasar itu, seseorang penulis harus menguasai banyak pembendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki. Menulis, seperti halnya keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menulis menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hakikat menulis adalah suatu kegiatan untuk mengekspresikan diri dan perasaan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

b. Pengertian menulis

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya menyampaikan, meyakinkan, menghibur. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan dan

pemikiranya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Jadi menulis cerita adalah aktifitas membentangkan terjadinya sesuatu atau peristiwa dengan menggunakan tulisan sebagai medianya dalam menyampaikan pesan.

c. Jenis-jenis Menulis

Berikut ini adalah jenis-jenis menulis yaitu:

1) Deskripsi

Deskripsi artinya memberikan suatu gambaran terhadap suatu hal dengan cara menjelaskan secara rinci. Dengan adanya deskripsi ini, maka seseorang bisa merasakan sesuatu yang tidak dilihatnya. Misalnya ada seorang penulis yang mendeskripsikan tentang keindahan sebuah lukisan. Kata-kata yang indah dan dituangkan dalam tulisan mampu menggambarkan keindahan lukisan tersebut hingga akhirnya pembaca bias merasakan keindahan lukisan tersebut walaupun tidak melihatnya.

2) Narasi

Narasi adalah sebuah cerita yang beruntun dan merupakan suatu rangkaian dan peristiwa yang terjadi. Maksud dari penulisan narasi ini adalah untuk menceritakan suatu hal kepada pembaca, sehingga pembaca memiliki pengetahuan yang lebih dan mengerti akan suatu hal. Tulisan narasi ini bias ditemukan dalam cerpen, novel, maupun surat kabar.

3) Eksposisi

Eksposisi merupakan suatu tulisan yang menjelaskan tentang sesuatu. Perbedaannya dari skripsi, yaitu dimana eksposisi dan biasanya

kan menggunakan fakta-fakta dan data-data dalam menjelaskan sesuatu. Tujuan dari tulisan ini biasanya untuk mempengaruhi orang lain agar setuju dengan pendapatnya. Contohnya seseorang berargumentasi mengenai sesuatu pementasan karya seni dan kemudian menuagkan melalu tulisan.

d. Tujuan Menulis

Tujuan menulis siswa disekolah dasar untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas-tugas yang diberikan di sekolah dengan harapan melatih keterampilan bahasa dengan baik dengan mengasai keterampilan menulis siswa dapat : (1) meningkatkan kecerdasanya, (2) mengembangkan daya pikir inisiatif dan kreatif, (3) menumbuhkan keberanian dan (4) dapat mendorong motivasi anak untuk mencari dan menemukan informasi.

Menurut Panuju (2003) (dalam Kusumaningsih dkk (2013:69) ada tiga tujuan utama dalam menulis yaitu, :

- 1) Tujuan menghibur, penulis bermaksud menghibur kepada pembaca sehingga pembaca merasa senang dan mengurangi kesedihan dari pembaca.
- 2) Tujuan menyakinkan dan berdaya bujuk : karangan atau tulisan bertujuan menyakinkan dan berdaya bujuk termuat dalam isi.
- 3) Tujuan penerangan, isi karangan memberi keterangan (informasi tentang segala hal kepada pembaca dan bersifat inofatif).

Dari beberapa tujuan menulis di atas, terlihat bahwa menulis adalah salah satu keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh anak sekolah dasar, sesudah keterampilan menyimak dan berbicara. Kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas dan fleksibel. Rangkaian aktivitas yang fleksibel maksudnya meliputi pra menulis, menulis draf, revisi penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan. Perkembangan akan dalam menulis permulaan juga terjadi secara perlahan-lahan dalam tahap ini anak perlu mendapat bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran-pikiran ke dalam tulisan.

e. Manfaat Menulis

Berikut ini adalah beberapa manfaat menulis:

- 1) Mengenali kemampuan dan potensi dirinya, dengan menulis dapat mengetahui kemampuannya dalam menulis, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan begitu penulis akan mengetahui kemampuannya dalam menulis, dengan menulis seseorang dapat mengembangkan daya inisiatif (ide) dan kreatifitas yang ada pada dirinya.
- 2) Penulis dapat melatih dan mengembangkan berbagai gagasan, dengan menulis dapat menggunakan daya nalarnya, serta menghubungkan dan membandingkan fakta untuk mengembangkan

berbagai gagasan yang telah ada. Dengan menulis seseorang dapat menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan ide atau perasaan.

3) Dapat mendorong penulis untuk terus belajar secara aktif, penulis bukan hanya menjadi penulis yang mendapatkan informasi berdasarkan masalah dari orang lain, namun penulis juga dapat mencari tahu masalah dan dapat memecahkan masalah, dan terus menggali rasa keingintahuannya tentang menulis yang baik dan benar.

4) Membiasakan penulis berfikir serta berbahasa secara tertib dan benar. Dengan menulis seseorang akan terdorong untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan apa yang tulisnya. Tulisan yang akan dituangkan tentunya akan dilakukan dengan sistematis dari segi penulisan dan penggunaan kata-kata yang sesuai ejaan yang disempurnakan.

f. Strategi pembelajaran menulis di SD

Dalam pembelajaran menulis di SD guru tidak seharusnya hanya berorientasi pada hasil tetapi harus berorientasi pada proses yang dilakukan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks di banding dengan keterampilan lainnya. Karena didalam keterampilan menulis diperlukan pemahaman tentang konsep yang akan dibahas, pemahaman mengenai yang akan dibahas, penyusunan kalimat yang jelas serta penggunaan tanda baca yang benar selain itu, harus ada perbedaan yang mendasar antara bahasa tulis dan bahasa lisan.

Penelitian sebelumnya menekankan pada pergeseran dan orientasi produk keorientasi proses. Dalam hal ini, guru tidak hanya sekedar member tugas tetapi beralih pada menilai hasil kerja siswa selama proses menulis.

Tahapan-tahapan pelaksanaan menulis harus disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang kita buat sehingga keterpaduan antara media yang digunakan dengan strategi dengan pembelajaran bahasa Indonesia terjadi saling berkaitan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

g. Penilaian Keterampilan Menulis

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita khususnya di kelas III, maka perlu ada rambu-rambu didalam menilai sejauh mana tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh seseorang guru didalam mengajarkan penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa. Untuk melihat keterampilan menulis cerita berdasarkan gambar seri dari siswa maka hal-hal yang dinilai sebagai berikut : (1) pengembangan topik (logis, relevan, Dan jelas) 2) pengorganisasian isi (runtut, utuh, dan koheren) 3) struktur (morfologi, sintaksis) 4) pilihan kata (diksi) 5) penerapan ejaan dan keterampilan.

3. Cerita rakyat tradisional

Cerita rakyat adalah salah satu warisan leluhur yang eksistensinya masih terjaga hingga kini. Bahkan semakin berkembang seiring perubahan zaman. Tradisi bercerita terjadi secara turun temurun dari orang tua kepada anak kepada anak

cucunya sepanjang masa sampai kini. Cerita tradisional hingga kini masih populer, masih diwariskan pertamanya secara lisan kepada anak-anak sejak mereka belum dapat membaca cerita dan tradisi bercerita sudah dikenal sejak mereka belum dapat membaca cerita dan tradisi bercerita sudah dikenal sejak manusia maka bumi ini, jauh sebelum mengenal tulisan. Cerita rakyat juga bisa dikatakan sebagai cerita masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang memiliki masing-masing bangsa.

Indonesia adalah salah satu Negara yang kaya akan bercerita rakyat, dan sebagai generasi muda Indonesia wajarlah bila seharusnya kita mempelajari dan mengetahui tentang cerita rakyat, dan salah satu cerita rakyat adalah dongeng.

a. Pengertian dongeng

Dongeng merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang berkembang di Indonesia. Menurut (Burhan Nurgiyanto, 2005: 198) dongeng adalah cerita yang benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal. Dongeng di pandang sebagai cerita fantasi cerita yang mengikuti daya fantasi walau terkesan aneh-aneh walau secara logika sebenarnya tidak dapat diterima.

Dongeng adalah cerita tentang sesuatu hal yang tidak pernah terjadi dan tidak mungkin terjadi (fantastis belaka) dongeng menurut Eko Sugiarto (2009 : 9) adalah cerita yang berdasarkan pada angan-angan atau khayalan seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah salah satu jenis karya sastra lama yang membentuk prosa dan merupakan sastra lisan serta

cerita yang tidak benar-benar terjadi yang berisi tentang petualangan yang penuh imajinasi dan terkadang tidak masuk akal.

b. Jenis-jenis Dongeng

Dongeng dibedakan menjadi 5 jenis, yaitu :

1) Dongeng yang lucu

Dongeng yang lucu adalah sesuatu yang menimbulkan tertawa, jadi dongeng yang lucu adalah cerita yang mengandung kejadian lucu yang terjadi pada masa lalu. Cerita dalam dongeng lucu dibuat untuk menyenangkan atau membuat tertawa pendengar atau pembaca.

2) Fabel

Adalah cerita pendek yang berupah dongeng yang menggambarkan watak dan budi manusia yang diibaratkan pada binatang. Fable digunakan untuk pendidikan moral, dan kebanyakan fable menggunakan toko-toko binatang, namun tidak selalu demikian. Jadi fable merupakan cerita pendek atau dongeng yang memberikan pendidikan moral yang menggunakan binatang sebagai tokohnya. Contohnya dari jenis fable adalah dongeng kancil.

3) Legenda

Legenda adalah cerita dan zaman dahulu yang bertalian dengan peristiwa-peristiwa sejarah atau kejadian alam, misal terjadinya nama suatu tempat.

4) Sage

Sage adalah cerita yang mendasar peristiwa sejarah yang telah bercampur dengan fantasi rakyat. Sage bisa juga disebut sebagai cerita dongeng yang berhubungan dengan peristiwa atau sejarah. Misalnya cerita panji laras.

5) Mite

Mite adalah cerita yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Contoh dari jenis mite ini adalah nyi roro kidul.

4. Pengertian Media Gambar Seri (Media Visual)

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah diartikan sebagai tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2014). Mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung dilakukan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan

untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong dalam proses pembelajaran.

Menurut *Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely dalam Rohani* (1997 : 2), pengertian media ada dua macam, yaitu arti sempit dan arti luas. “Arti sempit” bahwa media itu terwujud :: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Menurut “Arti luas”, yaitu kegiatan yang dapat menciptakan sesuatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Thechnology/ AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat *Robbert Hanick dkk* dalam *Angkowo* (2007:11) menyatakan bahwa : media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, computer dan instruktur.

Gengne dalam Karti Sohearto (2003 : 98). Menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. *Briggs* menyatakan bahwa media adalah alat bantu untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi. Sedangkan menurut *Anderson*, media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Secara umum

wajarlah bila peranan seseorang guru “bisa”. Heinech dkk (2002 : 10) dalam bukunya, *“Instructional Media dan Technologies For Learning”* mendefinisikan, media adalah saluran informasi yang menghubungkan antara sumber informasi dan penerima. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

b. Konsep Gambar Seri (Media Visual)

Gambar seri biasa disebut dengan istilah gambar bersambung. Media gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Gambar-gambar tersebut membentuk suatu cerita apabila gambar-gambar dipadukan dan di urutkan secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita yang bermakna dan memiliki arti.

Menurut Djamarah dan Aswan Zain (2006:124) mengemukakan bahwa:

Media gambar seri (media visual) adalah media yang dapat mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa media gambar seri masuk dalam bagian media visual yang memungkinkan seseorang guru dapat menggunakannya sebagai media didalam menyampaikan pesan

pembelajaran agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami. Salah satu penyampaian pesan ini yaitu menggunakan gambar seri didalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Meningkatkan keterampilan menulis cerita berdsarkan urutan gambar seri merupakan slahsat keterampilan menulis yang diajarkan dikelas III SD. Gambar seri yang kelihatan sangat sederhana sebenarnya mengandung banyak arti. Oleh karena itu, pemilihan gambar harus tepat, menarik dan merangsang siswa. Selain gambar seri dapat pula digunakan diagram, grafik, skema dan sjenisnya sebagai media untuk menulis, menulis dengan media gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa.

c. Kelemahan dan Kelebihan Gambar Seri

Media pembelajaran, salah satunya media gambar seri dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional, karena gambar seri termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai ipengajaran. Salah satu kelebihan media gambar seri yaitu mampu memunculkan daya imajinasi dan kreatifitas siswa dalam mengembangkan ide yang dimilkinya berdasarkan rangkaian gambar seri yang digunakan, sedangkan kelemahan media gambar yaitu:

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

- 3) Media gambar mempunyai ukuran yang sangat terbatas untuk kelompok besar.

d. Manfaat Media Gambar Seri

Manfaat media gambar seri diantaranya dapat:

- 1) Menarik perhatian siswa
- 2) Meningkatkan minat belajar siswa
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa
- 4) Meningkatkan daya yang kuat dan terpercaya
- 5) Memadatkan informasi

Manfaat yang diperoleh dari media gambar seri dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- 2) Harganya relatif dan lebih murah dari pada jenis-jenis media pembelajaran lainnya, dan cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa memerlukan biaya, dengan memanfaatkan kalender bekas, majalah surat kabar, dan bahan-bahan grafis lainnya.
- 3) Gambar bisa dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.
- 4) Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

Banyak tersedia media pembelajaran yang bisa di manfaatkan. Oleh sebab itu, guru harus mampu memilih dan menggunakan media sesuai dengan kebutuhan. Media yang dipilih hendaknya media yang efektif.

Media pembelajaran yang efektif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Relevan, artinya media ini sesuai dengan hakikat, materi dan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Sederhana, artinya media itu bukan sesuatu peralatan yang ruwet, tetapi peralatan yang mudah digunakan.
- 3) Esensial, artinya media itu memang menjadi sesuatu yang perlu membantu kelancaran proses belajar mengajar.
- 4) Menarik dan menantang, artinya media itu mampu memberikan variasi, penyegaran, daya tarik dan menghilangkan kebosanan.

Guru yang kreatif mampu menghasilkan berbagai bentuk gambar seri yang menarik dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sesuai materi yang sedang dipelajari, tetapi juga dapat diperoleh dari berbagai sumber dari majalah, surat kabar, dan intrnet, dan sebagainya.

e. Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Dongeng.

Dua unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Media pembelajaran termasuk alat yang dapat membantu proses belajar mnegajar dan berfungsi

untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keiginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa media merupakan dasar yang sangat di perlukan bersifat melengkapi dan merupakan bagian. Integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

Gambar seri atau gambar berurutan tidak hanya memberikan materi dasar pada sebuah karangan siswa, tetapi juga mampu menstimulasi daya imajinasi siswa. Gambar seri menstimulasi pendeskripsian benda, orang, tempat dan proses suatu kegiatan tertentu, misalnya penulisan intruksi, klasifikasi perbandingan dan narasi. Gambar seri dapat menuntun kejadian atau teknologi cerita, sehingga siswa dapat terusik imajinasinya serta menuangkan idenya dalam tulisan tersbut sesuai gambar. Contohnya cerita dongeng. Melalui gambar seri siswa dapat mengurutkan urutan kejadian atau kronologi cerita dari gambar seri tersebut.

Media gambar seri mampu menjelaskan pemahaman, karena dengan melihat gambar seri siswa dapat memahami hubungan antar konsep dalam proses menulis berdasarkan gamabar seri tersebut. Penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis cerita dongeng adalah sebagai berikut : guru menunjukkan serangkaian gambar seri yang acak kepada siswa, selanjutnya siswa secara

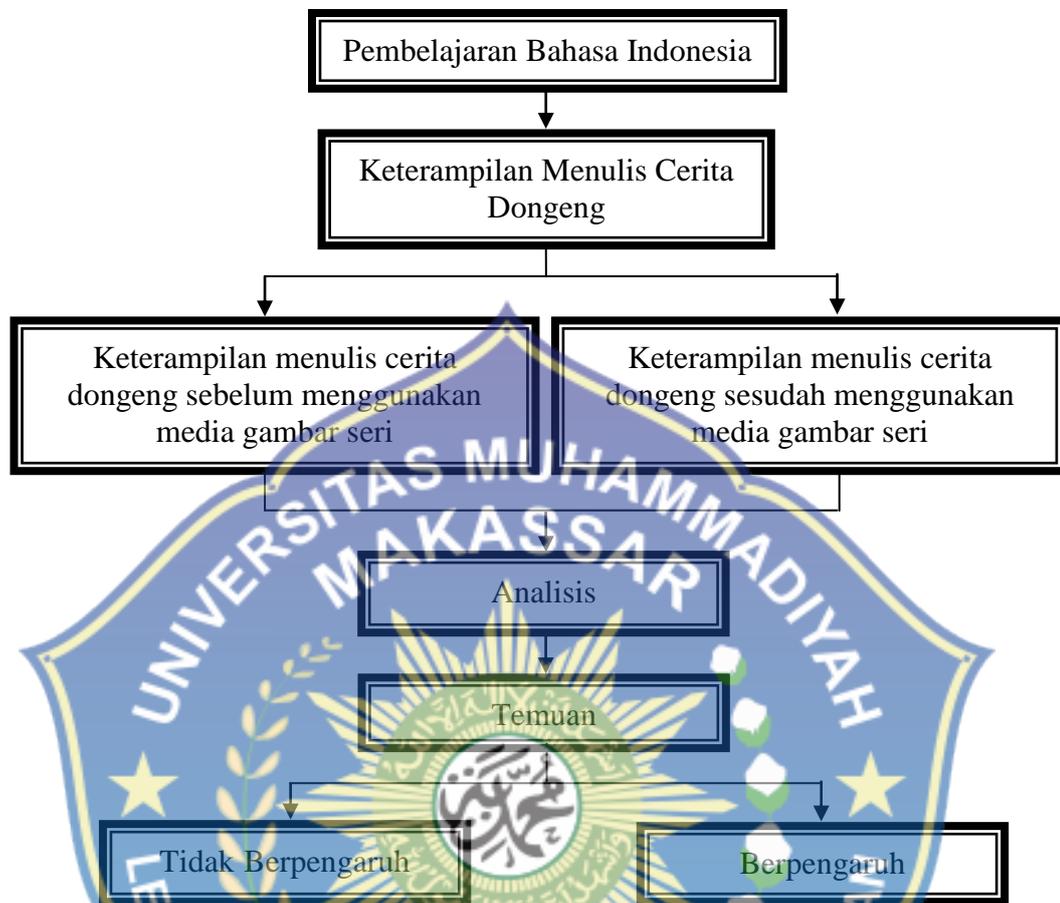
bergantian mengurutkan gambar seri sesuai urutan yang tepat. Setelah siswa mengurutkan gambar, guru menayakan alasan yang logis dan urutan gambar tersebut, kemudian guru menanamkan konsep, selanjutnya siswa menulis cerita berdasarkan urutan gambar seri dengan memperhatikan pilihan kata, struktur kalimat dan ejaan yang tepat.

Alasan digunakan media gambar seri adalah tersebut dapat menuntun urutan kejadian atau teknologi cerita, sehingga peserta didik dapatterusik imajinasinya untuk menuangkan idenya dalam tulisan tersbut sesuai dengan gambar. Sehingga siswa menjadi lebih mudah dan termotivasi dalam kegiatan menulis, sehingga kemampuan menulis cerita menjadi meningkat.

B. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah memahami alur penelitian ini, maka penulis akan membuat kerangka Pikir yang disesuaikan dengan langkah-langkah strategi dari pembelajaran ketrampilan menulis berdasarkan gambar seri. Sehingga dengan hanya melihat dan membaca kerangka pikir ini kita bisa melihat gambaran apa saja yang peneliti lakukan didalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti yaitu rendahnya keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo Kec. Liukang Tupabiring Kab. Pangkep.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Ada pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III sdn 28 P. Sarappo Lompo Kec. Liukang Tupabiring Kab. Pangkep.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen/kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang di terkendalikan. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimenta Design* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo Kec. Liukang Tupabiring Kab. Pangkep.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Untuk mengemukakan variabel dan desain penelitian ini maka terlebih dahulu dipaparkan judul untuk mengetahui variabel (X) dan variabel (Y) adapun judul penelitian ini adalah sebagai berikut : pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo Kec. Liukang Tupabiring Kab. Pangkep.

1. Variabel bebas (X) : Penggunaan media gambar seri (variabel independen)
2. Variabel terikat (Y): Keterampilan menulis cerita dongeng (variabel devenden)

Desain pada penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun model desainya adalah sebagai berikut:

Tabel : 1 Model *One-Group Pretest-Posttest Design*.

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber : Sugiyono (2013:110-111)

Keterangan :

O₁ = Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X = Perlakuan (*penggunaan media gambar seri*)

O₂ = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih memperjelas pemahaman dan menyamakan persepsi sehingga tidak terjadi perbedaan dalam memahami variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar seri merupakan alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang relevan dan lebih baik sejalan dengan perkembangan dan tuntutan pendidikan.
2. Keterampilan menulis cerita dongeng merupakan prestasi yang harus dicapai oleh siswa. Keterampilan tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan elemen yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 28 P. Sarappo Lompo. Dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa yang berada ditempat penelitian tahun ajaran 2016/2017.

Tabel : 2. Keadaan Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	10	16	26
2	II	8	14	22
3	III	9	8	17
4	IV	15	13	28
5	V	12	14	26
6	VI	10	17	27
	Jumlah	64	82	146

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Adapun sampel yang dimaksud peneliti adalah siswa kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo.

Dalam hal ini teknik sampling yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *sampling purposive*. *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Peneliti menentukan kelas III sebagai sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya sampel yang telah dipilih dianggap paling memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian dalam hal ini meneliti pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo. Adapun sampel

penelitian yang dimaksud sebanyak 17 orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 9 Orang laki-laki.

Tabel : 3. Keadaan Sampel

Kelas III	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
III	9	8	17

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan instrument tes. Metode observasi digunakan untuk mengamati sejauh mana keefektifan penggunaan media gambar seri dalam mempermudah siswa menulis cerita dongeng.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan tes.

1. Observasi

Teknik observasi, digunakan oleh penulis untuk mengamati secara langsung siswa dalam kelas, terutama siswa yang diambil sebagai sampel penelitian. Dalam hal ini siswa memperlihatkan potensi-potensi yang dimiliki, yang mendapat rangsangan dari guru secara optimal.

2. Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu siswa ditugasi membuat dongeng berdasarkan media gambar seri yang diberikan oleh guru.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Membuat tabulasi skor siswa
2. Mengklasifikasi kemampuan murid dengan menggunakan standar penilaian.

Tabel : 4. Menentukan Kemampuan Murid

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Nilai 70 ke atas		
Nilai dibawah 70		

Tolak ukur kemampuan murid ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut : jika jumlah murid mencapai 85% yang mendapat nilai 70 leatas, maka dianggap mampu dan jika jumlah murid yang kurang dari 85% yang mendapat nilai 70 kebawah dianggap belum mampu.

3. Menentukan perbandingan hasil pretest dan posstest keterampilan menulis dengan menghitung t_{Hitung} , dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N) - 1}}}$$

Keterangan ;

- Md = Mean dari perbedaan pretes dan posstest
 $\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat devisasi
 N = Subjek atau sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian di buat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar siswa melalui penerapan media gambar seri yang telah dilaksanakan di SDN 28 P.Sarappo Lompo . penelitian ini dilaksanakan 5 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan diberikan *posttest* setelah diberikan perlakuan.

1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

a. Tingkat Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada kelas III yang dipilih sebagai unit penelitian. Berikut di sajikan skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III sebelum diberikan perlakuan.

Tabel : 5. Deskripsi Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 28 P. Sarappo Lompo Sebelum diberikan Perlakuan atau Pretest

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	17
Skor ideal	100
Skor tertinggi	80
Skor terendah	45
Rentang skor	35
Rata-rata skor	63,24
Standar Deviasi	11,38

Pada Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis dongeng sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) adalah 63,24 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 dan skor terendah 45 sampai skor tertinggi 85.

Jika skor tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sbelum perlakuan (*pretest*) dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 6 :

Tabel : 6. Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sebelum diberikan Perlakuan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat Rendah	2	11,76
55 – 64	Rendah	7	41,18
65 – 79	Sedang	7	41,18
80 – 89	Tinggi	1	5,88
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0,00
Jumlah		17	100

Berdasarkan Tabel 5 dan 6 dapat digambarkan bahwa dari 17 siswa kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo yang hasil *pretest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 63,24 dari ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel : 7. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo (*Pretest*)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak Tuntas	9	52,94
65 – 100	Tuntas	8	47,06
Jumlah		17	100

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 65. Dari Tabel 7 diatas terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 9 orang atau 52,94% dari jumlah siswa, sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan individu dari jumlah siswa sebanyak 8 orang atau 47,06% Dari deskripsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo sebelum diterapkan Model Pembelajaran gambar seri belum memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu $\geq 85\%$ dan tergolong sedang.

b. Tingkat Hasil Belajar Siswa setelah Diberikan Perlakuan Atau *Posttest*

Berikut disajikan dan persentase hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III setelah diberikan perlakuan atau *posttest*.

Tabel : 8. Deskripsi Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Setelah diberikan perlakuan atau (*Posstest*)

Statistik	Nilai
Ukuran Sampel	17
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	65
Rentang skor	35
Rata-rata skor	80,59
Standar Deviasi	11,44

Berdasarkan Pada Tabel 8 ,menunjukkan bahawa rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis dongeng yang diajarkan dengan menggunakan media gambar seri adalah 80,59 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan skor terendah 65, dengan standar

deviasi sebesar 11,44 Yang berarti bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada *posstest* Kelas III SDN 28 P. Sarappo Lompo tersebut skor tertinggi 100.

Jika skor tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 9. berikut:

Tabel : 9. Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Setelah Diberikan Perlakuan atau (*Postest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat Rendah	0	0
55 – 64	Rendah	0	0
65 – 79	Sedang	7	41,18
80 – 89	Tinggi	6	35,29
90 – 100	Sangat Tinggi	4	23,53
Jumlah		17	100

Pada Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa dari 17 siswa kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo, tidak ada siswa (0%) yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah maupun rendah, yang memperoleh skor pada kategori sedang yaitu 7 orang siswa (41,18%), siswa yang memperoleh skor pada kategori tinggi ada 6 orang siswa (35,29%) dan siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat tinggi ada 4 orang siswa (23,53%). Jika skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,59 dikonversi kedalam 5 kategori, maka skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo setelah diajar dengan menggunakan Model Gambar Seri umumnya berada dalam kategori sedang.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa setelah diterapkan perlakuan *posttest* dengan menerapkan media cetak dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel : 10. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 64	Tidak Tuntas	0	0
65 - 100	Tuntas	17	100
Jumlah		17	100

Berdasarkan Tabel 10 setelah perlakuan (*Posttest*) dengan menerapkan media gambar seri dapat digambarkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 17 orang dari jumlah keseluruhan 17 orang dengan persentase 100%, sedangkan tidak ada yang mencapai ketuntasan belajar bahasa Indonesia. apabila Tabel dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis dongeng siswa kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo setelah menerapkan media gambar seri setelah memenuhi ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

c. Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Antara *Pretest* dan *Posttest*

Dari pembahasan diatas, apabila disajikan dalam Tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan perlakuan *pretest* dan setelah dilaksanakan perlakuan *posttest* yang ditunjukkan pada Tabel 11 beriku ini :

Tabel : 11. Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Antara *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	17	17
Skor Tertinggi	80	100
Skor Terendah	45	65
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	35	35
Skor Rata-rata	63,24	80,59
Standar Deviasi	11,38	11,44

Dari Tabel 11 di atas digunakan bahwa skor rata-rata siswa setelah dilaksanakan media gambar seri *posttest* lebih tinggi yaitu 80,59 Dengan rentang skor 35 dibanding dengan *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan yaitu 63,24 dengan rentang skor 35. Dengan demikian menurut kriteria keefektipan pada bab III hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar seri.

d. Deskripsi Penilaian Aktivitas Siswa pada Keterampilan Menulis Dongeng melalui Gambar Seri

Hasil penilaian aktivitas siswa pada keterampilan menulis dongeng melalui gambar seri tersaji dalam Tabel 12 berikut ini:

Tabel : 12. Aspek-aspek Penilaian Keterampilan Siswa dalam Menulis Cerita Dongeng melalui Gambar Seri

No	Nama siswa	<i>Aspek yang Dinilai</i>					Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V		
1	Aril	25	17	20	11	10	16,6	83
2	Alfian	20	15	18	10	8	14,2	71
3	Muhammad Faiz	23	12	20	13	9	15,4	77
4	Saparuddin	27	18	22	12	10	17,8	89
5	Sitti Rahma	22	19	22	10	7	16	80
6	Wulandari	25	18	23	13	8	17,4	87
7	Abidin	18	15	20	10	7	14	70
8	Takbir	15	17	22	11	7	14,4	72
9	Iqrar	20	15	23	13	6	15,4	77
10	Sultan	28	16	22	13	8	17,4	87
11	Nadia	26	18	24	12	9	17,8	89
12	Nurul Mutmainna	29	19	23	14	10	19	95
13	Muhajir	18	17	22	12	8	15,4	77
14	Hijra Yulian	18	15	20	11	8	14,4	72
15	Asmaul	20	18	22	14	10	16,8	84
16	Husna	25	19	24	15	10	18,6	93
17	Auliah	20	18	23	13	10	16,8	84
Rata-rata Persentase Keseluruhan (%)							81,59	

Keterangan

- I = Pengembangan topik (logis, relevan, dan jelas)
- II = Pengorganisasian isi (runtut, utuh, dan koheren)
- III = Struktur (morfologi, sintaksis)
- IV = Pilihan kata (diksi)
- V = Penerapan ejaan dan kerapian

Berdasarkan Tabel 12 sesuai dengan aspek-aspek yang dinilai pada keterampilan menulis cerita dongeng melalui Gambar Seri, penilaian aktivitas siswa dapat dikatakan siswa mampu serta aktif dalam penulisan cerita dongeng melalui gambar seri dengan melihat rata-rata persentase keseluruhan mencapai 81,59%. Sedangkan rubrik penilaian aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran C.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Gambaran Hasil Belajar Murid dalam Menulis Cerita Dongeng Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri (pretest)

Berdasarkan analisis data pretest keterampilan menulis dongeng dengan jumlah murid 17 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada murid yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 80 yang diperoleh 1 murid dan nilai terendah adalah 45 yang diperoleh 1 orang murid.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh murid beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4.1. selain itu pada Tabel 4.8 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi dan persentase keterampilan menulis dongeng.

Tabel : 13. Distribusi Nilai, Frekuensi dan Persentase Keterampilan Menulis Dongeng Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri (pretest)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	80	1	5,88
2	75	2	11,77
3	70	4	23,53
4	65	1	5,88
5	60	5	29,41
6	55	2	11,77
7	50	1	5,88
8	45	1	5,88
Jumlah		17	100

Berdasarkan Tabel 13 tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 80 yang diperoleh 1 orang (5,88%). Selanjutnya, sampel

yang mendapat nilai 75 berjumlah 2 orang (11,77%), sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 4 orang (23,53%), sampel yang mendapat nilai 65 berjumlah 1 orang (5,88%), sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 5 orang (29,41%), sampel yang mendapat nilai 55 berjumlah 2 orang (11,77%), sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 1 orang (5,88%), dan sampel yang mendapat nilai 45 berjumlah 1 orang (5,88%).

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa siswa perolehan nilai murid beberapa pada rentang nilai 45-80 dari rentang 35 yang kemungkinan dapat diperoleh murid. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat kemampuan menulis karangan murid kelas III SDN 28 P. Sarappo Lompo dengan melihat Tabel 14 berikut.

Tabel : 14. Klasifikasi Ketuntasan Nilai Murid Kelas III (Pretest).

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
70 – 100	Tuntas	3	17,65
0 – 65	Tidak Tuntas	14	82,35
Jumlah		17	100

Berdasarkan pada Tabel 14 di atas, dapat di ketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai keterampilan menulis dongeng bagi murid kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo yaitu murid yang mendapat nilai 70 keatas sebanyak 3 orang (17,65%) dari jumlah sampel. Sedangkan murid yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 14 murid (82,35%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis dongeng murid kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo sebelum menggunakan media gambar seri belum memadai

karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan murid yaitu hanya mencapai (17,65%) atau sebanyak 3 murid.

b. Hasil Belajar Murid dalam Menulis Cerita Dongeng Setelah Menggunakan Media Gambar Seri (*pretest*)

Berdasarkan analisis data *postest* keterampilan menulis dongeng kelas III SDN 28 P. Sarappo Lompo dengan jumlah murid 17 orang, maka di peroleh gambaran yaitu nilai tertinggi adalah 100 yang di peroleh 2 orang murid dan nilai terendah adalah 65 yang di peroleh 2 orang murid.

Dengan demikian gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi kenilai yang terendah yang diperoleh murid beserta frekuensinya dapat di lihat pada Tabel 14 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis karangan murid kelas III SDN 28 P. Sarappo Lompo setelah menggunakan media gambar seri.

Tabel : 15. Distribusi Nilai, Frekuensi dan Persentase Keterampilan Menulis Dongeng Setelah Menggunakan Gambar Seri (*postest*)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	80	1	5,88
2	75	2	11,77
3	70	4	23,53
4	65	1	5,88
5	60	5	29,41
6	55	2	11,77
7	50	1	5,88
8	45	1	5,88
Jumlah		17	100

Berdasarkan Tabel 15 tersebut dapat di ketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 80 yang diperoleh 1 orang (5,88%). Selanjutnya, sampel

yang mendapat nilai 75 berjumlah 2 orang (11,77%), sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 4 orang (23,53%), sampel yang mendapat nilai 65 berjumlah 1 orang (5,88%), sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 5 orang (29,41%), sampel yang mendapat nilai 55 berjumlah 2 orang (11,77%), sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 1 orang (5,88%), dan sampel yang mendapat nilai 45 berjumlah 1 orang (5,88%).

Dari uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai murid berada pada rentang nilai 80 sampai 100 dari rentang 35 yang kemungkinan dapat diperoleh murid. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat kemampuan menulis paragraf murid kelas III SDN 28 P. Sarappo Lompo dengan melihat Tabel 16 berikut.

Tabel : 16. Klasifikasi Ketuntasan Nilai Murid Kelas III (Pretest).

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase%
70- 100	Tuntas	15	88,23
0-69	Tidak Tuntas	2	11,77
Jumlah		17	100

Berdasarkan Tabel 16 diatas, maka dapat di ketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis karangan pada murid kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo setelah menggunakan media gambar seri yaitu murid yang mendapa nilai diatas 70. Sebanyak 15 orang (88,23%) dari jumlah sampel dan masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah 70. Dengan demikian, dapat dikatan bahwa kemampuan menulis karangan murid kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo menggunakan media gambar seri belum memadai karena masih ada siswa yang mendapat skor yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

c. Analisis Data Pretest dan posttest Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Dongeng Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 28 P. Sarappo Lompo.

Pada bagian ini, dipaparkan pengaruh media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis dongeng pada murid kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo merupakan gambaran pengaruh media gambar seri dalam pembelajaran menulis dongeng. Pengaruh tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan). Gambaran nilai pretest dan posttest kemampuan nilai dongeng pada murid kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo tampak pada Tabel 17 berikut ini.

Tabel : 17. Distribusi Nilai Pretast dan Posstest Keterampilan Menulis Dongeng Pada Murid Kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo.

No	X ₁ (Pretest)	X ₂ (Posstest)	d = X ₁ - X ₂	d ²
1	70	95	25	625
2	60	80	20	400
3	70	75	5	25
4	70	95	25	625
5	60	70	10	100
6	75	85	10	100
7	60	70	10	100
8	55	70	15	225
9	45	65	20	400
10	50	80	30	900
11	60	80	20	400
12	80	100	20	400
13	55	65	10	100
14	60	75	15	225
15	65	85	20	400
16	70	100	30	900
17	75	80	5	25
Jumlah	1.080	1.370	290	5.950

Dalam penelitian ini hipotesis yang di ajukan adalah “ada pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis dongeng”. Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya media gambar seri sebelum (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posstest*) digunakan analisis uji T (t-tes) hasil uji akan diuraikan dibawah ini.

$$\text{Rumus yang digunakan adalah } t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N)-1}}}$$

- Menentukan / mencari md (mean dari perbedaan antara *pretest* dan *posstest*)

Tabel : 18. Menentukan Md

No	X ₁ (Pretest)	X ₂ (Posstest)	d = X ₁ - X ₂	d ²
1	70	95	25	625
2	60	80	20	400
3	70	75	5	25
4	70	95	25	625
5	60	70	10	100
6	75	85	10	100
7	60	70	10	100
8	55	70	15	225
9	45	65	20	400
10	50	80	30	900
11	60	80	20	400
12	80	100	20	400
13	55	65	10	100
14	60	75	15	225
15	65	85	20	400
16	70	100	30	900
17	75	80	5	25
Jumlah	1.080	1.370	290	5.950

- Mencari “Md” dengan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{290}{17} = 17,06$$

- Mencari “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}\sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 5.950 - \frac{(290)^2}{17} \\ &= 5.950 - \frac{84.100}{17} \\ &= 5.950 - 4.947,06 \\ &= 1.003\end{aligned}$$

- Menentukan t_{hitung}

$$t = \frac{md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{17,06}{\frac{\sqrt{1.003}}{17(17-1)}}$$

$$t = \frac{17,06}{\frac{\sqrt{1.003}}{272}}$$

$$t = \frac{17,06}{\sqrt{3,6875}}$$

$$t = \frac{17,06}{1,92}$$

$$t = 8,88$$

- Menentukan t_{Tabel} distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

$$db = N - 1$$

$$= 17 - 1$$

$$= 16$$

Jadi, dengan signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = 16$ maka pada Tabel Distribusi T menunjukkan $t_{Tabel} = 2,12$, seperti pada Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel : 19. Tabel Distribusi T

Df	0.1	0.05	0.01	0.002
1	6,314	12,71	63,66	318,3
2	2,92	4,303	9,925	22,33
3	2,353	3,182	5,841	10,21
4	2,132	2,776	4,604	7,173
5	2,015	2,571	4,032	5,893
6	1,943	2,447	3,707	5,208
7	1,895	2,365	3,499	4,785
8	1,86	2,306	3,355	4,501
9	1,833	2,262	3,25	4,297
10	1,812	2,228	3,169	4,144
11	1,796	2,201	3,106	4,025
12	1,782	2,179	3,055	3,93
13	1,771	2,16	3,012	3,852
14	1,761	2,145	2,977	3,787
15	1,753	2,131	2,947	3,733
16	1,746	2,12	2,921	3,686
17	1,74	2,11	2,898	3,646
18	1,734	2,101	2,878	3,61
19	1,729	2,093	2,861	3,579
20	1,725	2,086	2,845	3,552
21	1,721	2,08	2,831	3,527
22	1,717	2,074	2,819	3,505
23	1,714	2,069	2,807	3,485
24	1,711	2,064	2,797	3,467
25	1,708	2,060	2,787	3,45

Berdasarkan Tabel 19 diatas maka diperoleh $t_{0,05} = 2,12$ Setelah diperoleh $t_{hitung} = 8,88$ dan $t_{Tabel} = 2,12$ maka $t_{hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $8,88 \geq 2,12$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh media gambar seri digunakan untuk menulis dongeng pada murid kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut :

$$H_0 : \text{maka } t_{\text{Hitung}} \leq t_{\text{Tabel}} \text{ lawan } H_1 : \text{maka } t_{\text{Hitung}} \geq t_{\text{Tabel}}$$

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang murid kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai yang diperoleh oleh murid kelas III SDN 28 P.Sarappo Lompo sebelum perlakuan terlihat rendah yaitu 63,24 sedangkan rata-rata nilai siswa setelah perlakuan lebih tinggi yaitu 80,59 dengan demikian, media gambar seri efektif diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis dongeng.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diuraikan pada bagian A, maka pada bagian B ini akan diuraikan pembahasan hasil.

1. Analisis deskriptif

a) Hasil belajar siswa sebelum diterapkan media gambar seri

Hasil analisis data, hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran menulis dongeng dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan bahwa dari 17 siswa keseluruhan hanya 8 orang siswa yang mencapai ketuntasan individu (mendapat skor prestasi minimal 65) dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan media gambar seri umumnya masih tergolong sangat rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

b) Hasil belajar siswa setelah diterapkan media gambar seri

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan keterampilan manusia dongeng dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan bahwa keseluruhan siswa telah mencapai ketuntasan individu (mendapat skor prestasi minimal 65) dengan kata lain hasil belajar siswa setelah diterapkan media gambar seri mengalami peningkatan karena tergolong tinggi dan sudah memenuhi criteria ketuntasan klasika. Hal ini berarti pembelajaran media gambar seri dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal.

c) Peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran bahwa bahasa Indonesia melalui media gambar seri menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa setelah diterapkan media gambar seri (posstest) mengalami peningkatan signifikan atau lebih tinggi yaitu 80,59 dengan rentang skor 35 dibanding dengan pretest atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 63,24 dengan rentang 35. Dengan demikian menurut kriteria keefektifan, hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar seri.

2. Analisis Statistik Inferensial

Pada uji *paired sampel T Test* digunakan taraf signifikan 5% atau 0,05. Kemudian diperoleh $t_{hitung} = 8,88$. Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan Tabel disitribusi T dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N - I = 17 - 1 = 16$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,12$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 8,88$. dan $t_{Tabel} = 2,12$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,88 >$

2,12 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan media gambar seri berpengaruh terhadap keterampilan menulis dongeng murid.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan tentang berpengaruh tidaknya penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis cerita dongeng siswa kelas III SDN 28 P. Sarappo Lompo. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *posttest* yang diperoleh dari keterampilan menulis pada murid setelah diterapkan media gambar seri lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest* sebelum diterapkan gambar seri. Rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum diterapkan media gambar yaitu 63,24, Setelah dilakukan tindakan dengan perlakuan dengan menggunakan media gambar seri, maka diperoleh rata-rata nilai *posttest* yaitu 80,59. Demikian pula berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 8,88$ di bandingkan dengan t_{tabel} distribusi T dengan tarap signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $db = N - 1$, jadi, $db = 17 - 1 = 16$ sehingga diperoleh $t_{Tabel} = 2,12$. Dengan demikian, $t_{Hitung} > t_{Tabel}$. maka disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa penerapan media gambar seri berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita dongeng di SD Negeri 28 P. Sarappo Lompo Kec. Liukang Tupabbiring Kab. Pangkep.

B. Saran

Sesuai dengan hasil dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis cerita dongeng siswa karena media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa. Guru harus kreatif dan berfikir inovatif dalam mempersiapkan media pembelajaran sesuai tuntutan materi pembelajaran, dan berupa menekankan keaktifan murid dalam belajar.
2. Pihak-pihak terkait yakni : Kepala Sekolah, Kelapa Pendidikan Nasional, Pemerintah Daerah agar semaksimal mungkin dapat memfasilitasi pengetahuan guru tentang penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya bagi guru bahasa Indonesia.
3. Bagi sekolah khususnya SDN 28 P.Sarappo Lompo bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis dongeng siswa kelas III.
4. Bagi siswa, hendaknya berlatih menulis cerita sebagai bentuk mengekspresikan pikiran, ide, perasaan dalam bentuk tulisan sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis dan kemampuan belajarnya.

DAFTAR FUSTAKA

- Angkowo, R. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Grasindo
- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Pesada
- Arsyad, Azhar, 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Pesada
- Ariska, 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Menulis Cerita Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Bontoramba Kec. Somba Opu Kab. Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Baharuddin, Adam. 2014. *Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa di Kelas III SDN 4 Pare-Pare*. Skripsi Univesitas Negeri Makassar.
- DEFDIKNAS. 2003, *Undang-Undang SISDIKNA*. Jakarta.
- Djamara, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hainic, Robbert, dkk. 2002. *Intruactional Media and Technologies For Learning*. New Jersey : Prenrice Hall
- Kamisa, 1997. *Pengertian Dongeng*. Yogyakarta Pustaka Belajar.
- Kusumaningsih, Dewi dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta Penerbit Andi
- Khaeruddin, Akib Erwin. 2009. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Berkah Utami.
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Nurgiayantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta : Gadjia Mada University Press
- Purwanto, 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surakarta : Pustaka Pelajar
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Slameto, Ahmad, 1997. *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Sohearto, Karti. 2003. *Teknologi Pembelajaran (Pendekatan Sistem, Konsepsi, dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media)*. Surabaya : Surabaya Intellectual Club
- Sugiarto, Eko. 2009. *Mengenal Dongeng dan Prasa Lama*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Soeparno, 1988. *Peranan Gambar Seri*. Jakarta : Alfabeta.
- Tarigan Henry Guntur, 2013 *Pengertian Menulis*. Jakarta : Pusataka Widyatama
- Triyanto Agus. 2007. *Pengertian Dongeng*. Pustaka Widyatama.
- [http ://duniabaca.com/pengertian-menulis-menurut-para-ahli](http://duniabaca.com/pengertian-menulis-menurut-para-ahli). Html di akses tanggal 09 Februari 2017
- <http://www.pengertianahli.com/2014/01/pengertian-menulis-dan-tujuan-menulis>. Html di akses tanggal 20 Januari, Pukul 2017
- www.bimbingan.org/jenis-jenis-menulis.htm diakses tanggal 2 januari 2017, Pukul 17.05
- <http://jalurilmu.blogspot.com/2011/12/macam-macam-dan-jenis-dongeng-anak.html> diakses tanggal 2 januari, Pukul 10.03 Wita
- [hhttp://hasan2u.blogspot.com/2011/02/menulis.html](http://hasan2u.blogspot.com/2011/02/menulis.html) diakses 2 Januari, Pukul 11.00 Wita





A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

A.2 Daftar Hadir

A.3 Jadwal Pembelajaran



B.1 Soal Pretest dan Pretest

B.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis

Menggunakan Gambar Seri



C.1 Hasil Kerja Pretest dan Posstest

LAMPIRAN D

D.1 Daftar Nilai Pretest dan Postest

D.2 Hasil Analisis Data Pretest dan Postest

*D.3 Hasil Analisis Data Perbedaan Antara
Pretest dan Postest*

D.4 Hasil Analisis data Inferensial

D.5 Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa



LAMPIRAN E



E.1 Persuratan

E.2 Kartu Kontrol Penelitian

E.3 Halaman Pengesahan

E.4 Persetujuan Pembimbing

E.5 Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi

E.6 Berita Acara Ujian Proposal

E.7 Keterangan Perbaikan Hasil Ujian Proposal



F.I Dokumentasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Postest

SDN / MI : SD Negeri 28 P.Sarappo Lompo

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : III/ I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

B. Kompetensi Dasar

- Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf capital, dan tanda titik.

C. Indikator

- Menuliskan cerita dongeng berdasarkan gambar seri.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan dapat.

1. Mengurutkan gambar seri

- Menuliskan cerita dongeng berdasarkan gambar seri sesuai dengan ejaan huruf capital dan tanda titik yang benar.

E. Materi Pembelajaran

CERITA DOGENG GAMBAR SERI



Menyusun cerita dongeng Gambar Seri Sesuai Dengan Urutannya

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> 👤 Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam 👤 Guru mengecek kesiapan murid 👤 Mengajak semua murid berdo'a bersama sebelum belajar 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> 📌 Guru mengabsen murid 📌 Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi yang akan dibahas 📌 Guru menyampaikan metode dan tujuan pembelajaran 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> 📌 Siswa memperlihatkan gambar seri yang telah diacak dipapan tulis 📌 Siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar seri yang di perlihatkan guru. 📌 Siswa menyampaikan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut. 📌 Siswa memahami konsep yang disampaikan guru 📌 Siswa menuliskan cerita berdasarkan urutan gambar tersebut. 	50 menit
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> 📌 Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran 📌 Guru mengadakan evaluasi 📌 Guru memotivasi siswa 📌 Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 📌 Memberikan pesan moral 📌 Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam 	10 menit

G. Media dan Sumber

1. Media

Gambar seri

2. Sumber

Buku paket Bahasa Indonesia Kelas III SD

H. Penilaian

Jenis penilaian : Penilaian keterampilan menulis cerita.

Bentuk penilaian : Dalam bentuk tulisan siswa



Rahimi, S. Pd.,M.Pd

NIP : 196805051997031011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SDN / MI : SD Negeri 28 P.Sarappo Lompo

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : III/ I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

B. Kompetensi Dasar

- Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf capital, dan tanda titik.

C. Indikator

- Menuliskan cerita dongeng

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan dapat.

1. Menjelaskan pengertian dongeng benar
2. Menyebutkan jenis-jenis dongeng dengan benar

- Menuliskan cerita dongeng dengan benar dan tepat.

E. Materi Pembelajaran

Dongeng

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam ➤ Guru mengecek kesiapan murid ➤ Mengajak semua murid berdo'a bersama sebelum belajar ➤ Guru mengabsen murid ➤ Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi yang akan dibahas ➤ Guru menyampaikan metode dan tujuan pembelajaran 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan secara singkat materi pembelajaran tentang dongeng ➤ Guru membacakan sebuah dongeng ➤ Guru memberikan LKS ➤ Siswa diminta untuk menuliskan dongeng yang dibacakan tadi 	50 menit
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pesan moral Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam 	
--	--	--

G. Sumber Belajar

Buku paket Bahasa Indonesia Kelas III SD

H. Penilaian

Jenis penilaian : Penilaian keterampilan menulis cerita.

Bentuk penilaian : Dalam bentuk tulisan siswa

Sarappo Lompo, Agustus 2017

Guru Kelas III

Peneliti

Fahri Hasbullah A. MA

Jumarni

NIP:

NIM: 10540885913



Mengetahui :

Kepala Sekolah SD Negeri 28 P.Sarappo Lompo

Rahimi, S. Pd.,M.Pd

NIP : 196805051997031011

LEMBAR KERJA SISWA

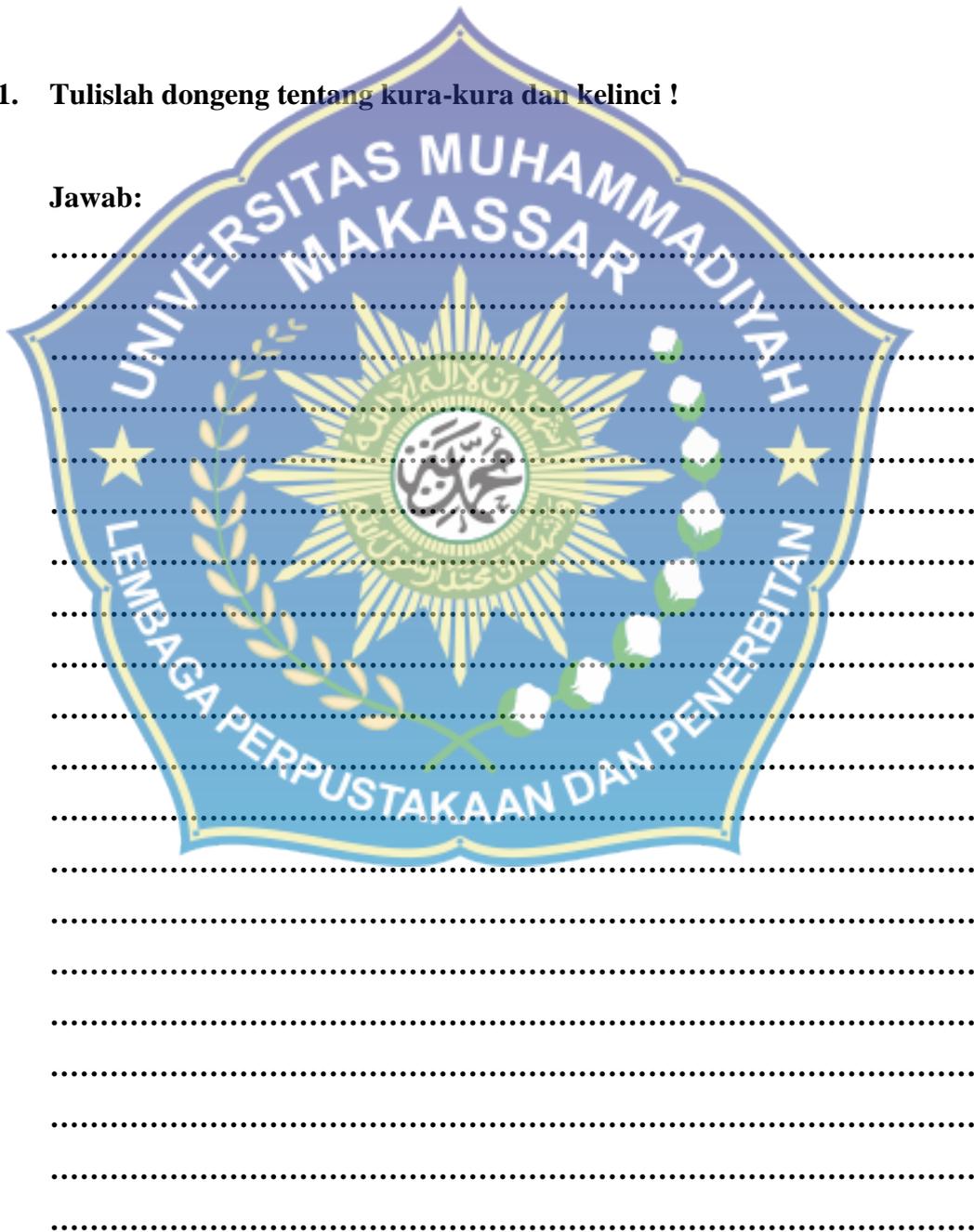
(PRETEST)

NAMA :

KELAS :

1. **Tulislah dongeng tentang kura-kura dan kelinci !**

Jawab:



The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' is written in a semi-circle at the top, and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written in a semi-circle at the bottom. The logo is overlaid on a background of horizontal dotted lines for writing.

**RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR SERI**

Nama siswa :

Mata pelajaran :

Mata pelajaran :

Pokok bahasan :

Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
i. Pengembangan topic (logis, relevan, dan jelas)	30
ii. Pengorganisasian isi (runtut, utuh, dan koheren)	20
iii. Struktur (morfologi, sintaksis)	25
iv. Pilihan kata (diksi)	15
v. Penerapan ejaan dan kerapian	10
Jumlah	100

Keterangan:

10 - 19 = 1	60 - 69 = 6
20 - 29 = 2	70 - 79 = 7
30 - 39 = 3	80 - 89 = 8
40 - 49 = 4	90 - 94 = 9
50 - 59 = 5	95 - 100 = 10

DAFTAR BAGAN

Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir 29



DAFTAR HADIR
SISWA SD NEGERI 28 P. SARAPPO LOMPO KEC. LIUKANG
TUPABBIRING KAB. PANGKEP

No	Nama Siswa	Pertemuan				
		1	2	3	4	5
1	Aril	✓	✓	✓	✓	✓
2	Alfian	✓	✓	✓	✓	✓
3	Muhammad Faiz	✓	✓	✓	✓	✓
4	Saparuddin	✓	✓	✓	✓	✓
5	Sitti Rahma	✓	✓	✓	✓	✓
6	Wulandari	✓	✓	✓	✓	✓
7	Abidin	✓	✓	✓	✓	✓
8	Takbir	✓	✓	✓	✓	✓
9	Iqrar	✓	✓	✓	✓	✓
10	Sultan	✓	✓	✓	✓	✓
11	Nadia	✓	✓	✓	✓	✓
12	Nurul Mutmainna	✓	✓	✓	✓	✓
13	Muhajir	✓	✓	✓	✓	✓
14	Hijra Yuliani	✓	✓	✓	✓	✓
15	Asmaul	✓	✓	✓	✓	✓
16	Husna	✓	✓	✓	✓	✓
17	Auliah	✓	✓	✓	✓	✓

DAFTAR NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST*
KELAS III SD NEGERI 28 PULAU SARAPPO LOMPO KEC. LIUKANG
TUPABBIRING KAB. PANGKEP

No	Nama Sampel	Pretest	Posttest
1	Aril	70	95
2	Alfian	60	80
3	Muhammad Faiz	70	75
4	Saparuddin	70	95
5	Sitti Rahma	60	70
6	Wulandari	75	85
7	Abidin	60	70
8	Takbir	55	70
9	Iqrar	45	65
10	Sultan	50	80
11	Nadia	60	80
12	Nurul Mutmainna	80	100
13	Muhajir	55	65
14	Hijra Yulian	60	75
15	Asmaul	65	85
16	Husna	70	100
17	Auliah	75	80

HASIL ANALISIS DATA INFERENSIAL
KELAS III SD NEGERI 28 PULAU SARAPPO LOMPO KEC. LIUKANG
TUPABBIRING KAB. PANGKEP

Tabel Distribusi T

Db	0.1	0.05	0.01	0.002
1	6,314	12,71	63,66	318,3
2	2,92	4,303	9,925	22,33
3	2,353	3,182	5,841	10,21
4	2,132	2,776	4,604	7,173
5	2,015	2,571	4,032	5,893
6	1,943	2,447	3,707	5,208
7	1,895	2,365	3,499	4,785
8	1,86	2,306	3,355	4,501
9	1,833	2,262	3,25	4,297
10	1,812	2,228	3,169	4,144
11	1,796	2,201	3,106	4,025
12	1,782	2,179	3,055	3,93
13	1,771	2,16	3,012	3,852
14	1,761	2,145	2,977	3,787
15	1,753	2,131	2,947	3,733
16	1,746	2,12	2,921	3,686
17	1,74	2,11	2,898	3,646
18	1,734	2,101	2,878	3,61
19	1,729	2,093	2,861	3,579
20	1,725	2,086	2,845	3,552
21	1,721	2,08	2,831	3,527
22	1,717	2,074	2,819	3,505
23	1,714	2,069	2,807	3,485
24	1,711	2,064	2,797	3,467
25	1,708	2,060	2,787	3,45

- Menentukan t_{Tabel} Distribusi T dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

$$db = N - 1$$

$$= 17 - 1$$

$$= 16$$

Jadi, dengan signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = 16$ maka pada Tabel Distribusi T menunjukkan $t_{\text{Tabel}} = 2,12$

**HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA
KETERMPILAN DALAM MENUIS CERITA DONGENG MELALUI
GAMBAR SERI KELAS III SD NEGERI 28 PULAU SARAPPO LOMPO
KEC. LIUKANG TUPABBIRING KAB. PANGKEP**

No	Nama siswa	<i>Aspek yang Dinilai</i>					Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V		
1	Aril	25	17	20	11	10	16,6	83
2	Alfian	20	15	18	10	8	14,2	71
3	Muhammad Faiz	23	12	20	13	9	15,4	77
4	Saparuddin	27	18	22	12	10	17,8	89
5	Sitti Rahma	22	19	22	10	7	16	80
6	Wulandari	25	18	23	13	8	17,4	87
7	Abidin	18	15	20	10	7	14	70
8	Takbir	15	17	22	11	7	14,4	72
9	Iqrar	20	15	23	13	6	15,4	77
10	Sultan	28	16	22	13	8	17,4	87
11	Nadia	26	18	24	12	9	17,8	89
12	Nurul Mutmainna	29	19	23	14	10	19	95
13	Muhajir	18	17	22	12	8	15,4	77
14	Hijra Yulian	18	15	20	11	8	14,4	72
15	Asmaul	20	18	22	14	10	16,8	84
16	Husna	25	19	24	15	10	18,6	93
17	Auliah	20	18	23	13	10	16,8	84
Rata-rata Persentase Keseluruhan (%)								81,59

Keterangan

I = Pengembangan topic (logis, relevan, dan jelas)

II = Pengorganisasian isi (runtut, utuh, dan koheren)

III = Struktur (morfologi, sintaksis)

IV = Pilihan kata (diksi)

V = Penerapan ejaan dan kerapian

DOKUMENTASI

Pemberian tes awal (pretes)



Pembelajarana dengan menggunakan gambar seri

Pemberian tes akhir (posttest)



Siswa mengerjakan tes



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



JUMARNI. Lahir di Pulau Sarappo Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep, lahir pada tanggal 05 November 1993. Anak kelima dari 5 bersaudara, pasangan Hasan (Almarhum) dan Hindong.

Mulai memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar pada tahun 2000 di SD Negeri No. 2 Sarappo Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep, dan selesai pada tahun 2006. Pada tahun 2006 juga, kembali melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 2 Sarappo Lompo Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. Dan tamat Pada Tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasa Aliyah Muhammadiyah Sibatua Pangkajene. Dan tamat pada tahun 2012. Dan Pada tahun 2013, penulis memasuki jenjang pendidikan tinggi, pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Semenjak menyang status mahasiswa, untuk memperluas pengetahuan dan wawasan penulis aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan diluar bangku kuliah.